

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung, peradangan ini dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel akan gangguan saluran pencernaan. Gastritis terjadi pada semua usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai tua. Penyakit ini disebabkan salah satunya karena sikap penderita gastritis yang tidak memperhatikan kesehatannya, terutama makanan yang dikonsumsi tiap harinya. Gastritis merupakan penyakit yang cenderung mengalami kekambuhan sehingga menyebabkan pasien harus berulang kali berobat.

Gastritis secara umum dikenal dengan istilah penyakit “maag” atau ulu hati merupakan suatu keadaan dimana jaringan kulit dalam lambung mengalami peradangan atau pembengkakan yang dapat bersifat akut maupun kronis. Penyakit ini sering dijumpai timbul secara mendadak biasanya ditandai dengan rasa mual, muntah, nyeri, rasa lemah, nafsu makan menurun, sakit kepala dan bahkan sampai terjadi perdarahan (Nur et al., 2021 dikutip dari Saputra, 2022)

Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian World Health Organization (WHO) mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substansial lebih tinggi dari pada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat simptomatik. (WHO dalam Gustin, 2019)

Secara Nasional, Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI dan angka kejadian gastritis tertinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,35%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2% (Sumarni 2019). Sedangkan di Sumatra utara angka kesakitan cukup besar 91,6%. (Ilham syahputra Siregar, 2016). Berdasarkan data yang

telah saya dapatkan di Dinas Kesehatan Nias Utara bahwa penderita gastritis sebanyak 510 di tahun 2020.

Kasus Gastritis banyak di derita oleh kalangan anak muda, selain di sebabkan oleh gaya hidup dan stress, gastritis juga di sebabkan oleh antara lain tidak peduli dan menganggap remeh hal tersebut, gastritis cenderung meningkat karena masyarakat tidak terlalu peduli dan menganggap penyakit tersebut ringan. Menurut Departemen RI, walaupun gastritis terlihat sebagai penyakit ringan, tetapi angka kejadian tersebut sangat banyak terjadi seperti di Indonesia. Dan jika pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat penyakit gastritis kurang dapat beresiko melakukan kebiasaan sehari hari pemicu gastritis dan terjadi menderita gastritis (Santi,2019)

Gastritis merupakan suatu penyakit yang banyak terjadi karena adanya faktor yang paling besar seperti gaya hidup. Dan selain gaya hidup, penyebab gastritis ialah infeksi, iritasi dan tidak teratur dalam pola makannya, telat makan, makan dengan porsi yang berlebihan, sering makan makanan yang terlalu pedas dan asam, bahkan bisa juga terjadi karena obat-obat tertentu (Anshari & Suprayitno, 2019)

Mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit gastritis, faktor yang paling dominan ialah pola makan yang tidak teratur, stres, obat-obatan serta merokok.. Perilaku yang dapat beresiko gastritis dilakukan karena remaja kurangnya pengetahuan dan tidak peduli akan bahaya penyakit gastritis. Dan banyaknya angka kejadian dan bahaya dari penyakit tersebut serta komplikasi yang akan terjadi, maka sangat perlu dilakukannya tindakan upaya pencegahan terjadinya gastritis dengan cara melakukan peningkatan pengetahuan agar dapat menyadarkan mahasiswa bahwa betapa bahayanya penyakit gastritis. (Romanda, 2019)

Bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terus-menerus akan merusak fungsi lambung hingga menyebabkan kematian. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada penyakit gastritis paling banyak ditemui akibat gastritis fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus. Gastritis fungsional merupakan sakit yang bukan disebabkan oleh gangguan pada organ lambung melainkan lebih sering dipicu oleh pola makan yang kurang sesuai, faktor psikis dan kecemasan (Saydam, 2011 di kutip dari Harefa, 2021)

Menurut Nurheti Yuliarti dikutip dari Harefa (2021), timbulnya gastritis dapat dicegah dengan hal-hal berikut : Makan dalam jumlah kecil tetapi sering, Kurangi makanan yang dapat mengiritasi lambung, misalkan makanan yang pedas, asam dan berlemak, Hilangkan kebiasaan mengkonsumsi alkohol, Jangan merokok, Ganti obat penghilang rasa

sakit, Berkonsultasi dengan dokter jika anda merasakan gejala gastritis, Peliharalah berat badan, Memperbanyak olahraga dan disarankan aerobik dilakukan setidaknya selama 30 menit setiap harinya, Manajemen stress, bisa dilakukan dengan meditasi ataupun yoga.

Adapun peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dan mencegah keparahan penyakit gastritis melalui upaya promotif yaitu penyuluhan kepada masyarakat dan keluarga dengan tujuan keluarga mampu mengenal masalah gastritis dan dapat menanggulangnya. Upaya preventif yaitu dengan menyarankan agar tidak memakan makanan yang pedas dan asam. Upaya kuratif yaitu memberitahukan kepada pasien untuk mengkonsumsi obat-obatan untuk mengatasi gastritis. Upaya rehabilitasi yaitu masa pemulihan. Perawat berperan penting untuk menyarankan agar masyarakat menjaga pola makan yang lebih sehat dan menyarankan agar makan tepat waktu serta menghindari stress. (KZ Ramdhan 2020)

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan ini mendapat jika di Rw 06 Desa Drono berdasarkan data dalam 5 bulan terakhir terdapat laporan bahwa para pemuda serta pemudi banyak yang menderita gastritis, dari hasil wawancara dengan 10 orang pemuda dan pemudi di dapatkan hasil bahwa 7 remaja ini belum mengetahui cara pencegahan gastritis sedangkan 3 remaja lainnya sudah mengetahui tentang pencegahan penyakit gastritis karena pernah membawa sakitnya ke dokter dan sudah di berikan edukasi. Di Rw 06 ini juga belum pernah di adakan pemberian informasi atau penyuluhan tentang pencegahan gastritis pada remaja yang di lakukan dari bidan desa ataupun petugas Kesehatan lainnya. Berdasarkan data dan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Gastritis Di Rw O6”

B. RUMUSAN MASALAH

Bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terus-menerus akan merusak fungsi lambung hingga menyebabkan kematian. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada penyakit gastritis paling banyak ditemui akibat gastritis fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus. Gastritis fungsional merupakan sakit yang bukan disebabkan oleh gangguan pada organ lambung melainkan lebih sering dipicu oleh pola makan yang kurang sesuai, faktor psikis dan kecemasan. Tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan gastritis akan menentukan bagaimana respon remaja dalam menanggulangi penyebab gastritis tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas memicu peneliti untuk melakukan

peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Gastritis Di Rw O6”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan gastritis di Rw 06 Drono, Ngawen, Klaten

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden mulai dari (usia, jenis kelamin dan pendidikan)
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan gastritis

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber data untuk acuan dalam menambah pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan gastritis

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi remaja

Untuk dapat memberikan informasi kepada remaja, yaitu untuk para remaja sehingga meningkatkan kewaspadaanya tentang pencegahan gastritis

b. Manfaat istitusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian untuk mahasiswa/pihak DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Klaten dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masing-masing pihak mengenai pengetahuan pencegahan gastritis, sehingga dapat mengaplikasikannya di dunia kerja

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat oleh penelitian selanjutnya dengan mereka dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi atau referensi tambahan dalam penelitian yang akan mereka lakukan.

d. Manfaat bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil menjelang persalinan.